

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Pemahaman Konsep Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di UPTD SMP Negeri 5 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2023/2024

Casida Paramida Br Sinaga¹, Benjamin Albert Simamora², Anton Luvi Siahaan³

^{1, 2, 3} Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar, Jl. Sangnawaluh No 4, Siopat Suhu, Pematang Siantar, Indonesia
casidaparamidasinaga@gmail.com

Abstract

This research aims to determine whether there is an influence of the Jigsaw Type Cooperative learning model and understanding of Jigsaw student learning concepts on student learning outcomes in social studies subjects in class VIII at UPTD SMP Negeri 5 Pematangsiantar for the 2023/2024 academic year. The results of this research show that the variables of the jigsaw type cooperative learning model have an influence on student learning outcomes. Where the t-count value of the jigsaw type cooperative learning model variable (X1) is $2.983 > t_{table} 2.000$ and the significance value is $0.004 < 0.05$. So it can be concluded that H_{a1} is accepted. The variable understanding students' learning concepts influences student learning outcomes. Where the t value of the variable understanding students' learning concepts (X2) is $2.055 > t_{table} 2.000$ and the significance value is $0.044 < 0.05$. So it can be concluded that H_{a2} is accepted. For the F test results (simultaneous), the Fcount value was $5.161 > F_{table} 3.15$. So it can be concluded simultaneously that the variables of the jigsaw type cooperative learning model and students' understanding of learning concepts influence student learning outcomes. From these results it can be seen that H_{a3} is accepted.

Keywords: Jigsaw Type Cooperative, Understanding Student Learning Concepts, Student Learning Outcomes.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan pemahaman konsep belajar siswa Jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII di UPTD SMP Negeri 5 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2023/2024. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dimana nilai t_{hitung} variabel model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (X_1) $2,983 > t_{tabel} 2,000$ dan nilai signifikansinya $0,004 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima. Variabel pemahaman konsep belajar siswa memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dimana nilai t_{hitung} variabel pemahaman konsep belajar siswa (X_2) $2,055 > t_{tabel} 2,000$ dan nilai signifikansinya $0,044 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima. Untuk hasil uji F (simultan) diperoleh nilai $F_{hitung} 5,161 > F_{tabel} 3,15$. Maka dapat disimpulkan secara simultan bahwa variabel model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan pemahaman konsep belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa H_{a3} diterima.

Kata kunci: Kooperatif Tipe Jigsaw, Pemahaman Konsep Belajar Siswa, Hasil Belajar Siswa.

Copyright (c) 2024 Casida Paramida Br Sinaga, Benjamin Albert Simamora, Anton Luvi Siahaan

□ Corresponding author: Casida Paramida Br Sinaga

Email Address: casidaparamidasinaga@gmail.com (Jl. Sangnawaluh No 4, Siopat Suhu, Pematang Siantar, Indonesia)

Received 26 May 2024, Accepted 30 May 2024, Published 7 June 2024

PENDAHULUAN

Pada era yang serba canggih ini, pendidikan menjadi pokok bagi setiap individu. Pendidikan adalah usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat berlandaskan Undang-Undang.

Istilah belajar merupakan kata yang tidak terlepas dari proses pendidikan, bahkan masyarakat

memahami belajar adalah sebagai suatu properti sekolah. Belajar pada hakikatnya merupakan proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Untuk menjaga agar pendidikan dapat terus berkembang maka generasi penerus hendaknya disiapkan untuk memahami konsep belajar dan memiliki kemampuan berpikir yang cerdas dan kreatif. Karena alasan ini maka pola pendidikan yang dilakukan harus menciptakan manusia-manusia yang berkompeten untuk mampu meneruskan perkembangan di era modern ini.

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Selain itu, adanya keprihatinan terhadap mata pelajaran IPS di sekolah-sekolah mendasari diadakannya penelitian ini. Mata pelajaran IPS sering kali dianggap sebagai suatu mata pelajaran yang sangat membosankan di kalangan siswa. Beberapa hal yang diduga menjadi faktor yang menyebabkan mata pelajaran IPS sangat membosankan salah satunya karena cara penyampaian materi IPS kepada siswa kurang menyentuh dan belajar IPS harus banyak membaca dan menghafal materi pelajaran yang saling berkaitan.

Pelajaran IPS dianggap tidak menarik sehingga kurang diminati dan dihindari oleh Sebagian besar siswa. Pembelajaran IPS di sekolah hendaknya mengutamakan pengertian dan pemahaman konsep yang kuat serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran IPS disekolah menjadi pembelajaran yang lebih bermakna. Proses pembelajaran IPS dapat berjalan dengan efektif apabila siswa tidak sekedar mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru saja melainkan juga turut serta dalam setiap penyelesaian masalah dengan berpikir kritis, mampu bekerja sama dalam tim dan saling beradu argumen dalam ruang diskusi.

Agar pendidikan dapat mengembangkan keterampilan peserta didik, pendidik harus mampu mendesain sedemikian rupa model pembelajaran secara tepat. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Menurut Joyce, Weil dan Calhoun (2013:172) model pembelajaran adalah deskripsi lingkungan pembelajaran yang meliputi perilaku guru dalam melangsungkan pembelajaran. Menurut Saefuddin dan Berdiati (2014:48) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Menurut Sukmadinata dan Syaodih (2012:151) model pembelajaran merupakan suatu rancangan (desain) yang menggambarkan proses rinci penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran agar terjadi perubahan atau perkembangan diri peserta didik. Menurut Kelana & Wardani (2021:2) model pembelajaran merupakan kesatuan utuh dari penerapan pendekatan, strategi, metode, tehnik dan taktik pembelajaran. Adapun salah satu alternatif yang dapat dipilih untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS adalah menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.

Istilah pembelajaran kooperatif berasal dari bahasa Inggris yaitu *Cooperative Learning*. Dalam

sebuah kamus Inggris-Indonesia, *cooperative* berarti kerjasama dan *learning* berarti pengetahuan atau pelajaran. Karena berhubungan dengan proses belajar mengajar, maka istilah *Cooperative Learning* tersebut diartikan dengan pembelajaran kooperatif. Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah prestasi belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta pengembangan keterampilan sosial.

Model pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Artinya, dalam pembelajaran kooperatif siswa dibentuk dalam diskusi kelompok dengan tujuan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Model pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori konstruktivis yang menekankan pada konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif. Menurut Rusman (2010:202) pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Menurut Karli dan Margaretha (2002:70) belajar kooperatif adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri atas dua orang atau lebih. Menurut Slavin (dalam Isjoni, 2011:15) *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja kelompok-kelompok kecil berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar.

Ada banyak model pembelajaran yang dapat dipergunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah salah satu bentuk pembelajaran kooperatif dimana siswa individu menjadi pakar tentang sub bagian (satu topik) dan mengajarkan sub bagian itu kepada orang lain. Menurut Agus Suprijono (2009:89) model pembelajaran kooperatif jigsaw merupakan pembelajaran kooperatif di mana guru membagi kelas dalam kelompok-kelompok lebih kecil. Menurut Lie (2008:70) pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada orang lain dalam kelompoknya.

Hasil belajar erat kaitannya dengan model pembelajaran yang dipakai guru dalam mengajar. Karena model merupakan komponen yang penting dalam menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Salah satu usaha guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa disekolah ialah

menggunakan model pembelajaran, model yang penulis terapkan di UPTD SMP Negeri 5 Pematangsiantar adalah model Kooperatif Tipe Jigsaw.

Temuan yang penulis dapatkan berdasarkan observasi di UPTD SMP Negeri 5 Pematangsiantar selama melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) pada tahun 2023, hampir seluruh pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional. Terlalu fokus pada pendekatan pengajaran satu arah dan kurangnya interaksi aktif antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dilakukan masih berpusat pada guru dan siswa menjadi pasif saat kegiatan belajar mengajar.

Selain itu, peneliti juga menemukan hampir seluruh siswa kurang dalam memahami konsep belajar yang abstrak, hal ini terjadi karena siswa kesulitan dalam menguasai konsep belajar yang benar. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah dan belum mencapai KKM yaitu 75.

Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pada ulangan siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Pematangsiantar.

Tabel 1. Data Nilai Ulangan Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Pematangsiantar 2023/2024

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Mencapai KKM (75)		Jumlah Siswa Yang Tidak Mencapai KKM (75)	
		Jumlah	%	Jumlah	%
VIII- 1	32 Siswa	13	40,62	19	59,37
VIII- 2	32 Siswa	18	56,25	14	43,75
VIII- 3	32 Siswa	15	46,87	17	53,12
VIII- 4	32 Siswa	14	43,75	18	56,25
VIII- 5	32 Siswa	17	53,12	15	46,87
VIII- 6	32 Siswa	15	46,87	17	53,12

(Sumber Data: Data Nilai Ulangan UPTD SMP Negeri 5 Pematangsiantar, 2024)

Berdasarkan data nilai ulangan siswa pada mata Pelajaran IPS dengan KKM 75, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum optimal. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya penerapan model pembelajaran yang menarik sehingga sebagian besar siswa menjadi malas mengikuti kegiatan belajar. Melihat fakta-fakta yang telah dipaparkan diatas maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat setelah mengetahui masalah diatas, perlu adanya solusi serta tindak lanjut yang tepat untuk perbaikan hasil belajar siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2023/2024.

Masalah-masalah diatas perlu diperhatikan dalam pendidikan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif bagi siswa. Hasil belajar siswa sangat penting karena hasil merupakan salah satu indikator tingkat keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan belajar dapat dinyatakan dengan nilai yang diperoleh dari banyaknya mata pelajaran yang diikuti oleh siswa. Guru dapat menggunakan strategi dan model pembelajaran yang lebih baik untuk membantu siswa mencapai kemajuan yang lebih baik. Dengan menggunakan model pembelajaran maka proses belajar

mengajar akan berjalan dengan baik dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Salah satu model pembelajaran yang inovatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Pemahaman Konsep Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di UPTD SMP Negeri 5 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2023/2024.”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen bentuk quasi experimental dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian ini menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen maupun kontrol tidak dipilih secara random.

Menurut Arikunto (2013:125) eksperimen merupakan jenis eksperimen yang dianggap sudah baik kerana sudah memenuhi persyaratan. Yang dimaksud dengan persyaratan dalam eksperimen adalah adanya kelompok lain yang tidak dikenal eksperimen dan ikut mendapat pengamatan.

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Menurut Sugiyono (1997:57) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII- 1 sampai VIII- 6 di UPTD SMP Negeri 5 Pematangsiantar. Sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi (Sugiyono, 2008:118). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang merupakan bagian dari populasi, yang dimana mereka mempunyai sifat karakteristik yang sama sehingga benar-benar dapat mewakili populasi.

Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Maka, sampel yang diambil pada penelitian ini adalah kelas VIII-1 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 32 siswa dan kelas VIII-4 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 32 siswa.

Menurut Sugiyono (2016:61) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Menurut Sugiyono (2017:39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Maka dalam penelitian ini ada dua variabel independen yang diteliti diantaranya: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw (X_1) dan Pemahaman Konsep Belajar Siswa (X_2). Menurut Sugiyono (2017:39) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah: Hasil Belajar Siswa (Y).

Teknik Pengumpulan Data adalah metode atau teknik untuk mengumpulkan data yang akan diteliti dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2015:137) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik analisis data adalah proses untuk mengolah data dan informasi ke dalam proses penelitian, yang bertujuan untuk mencari pola tertentu. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis statistic deskriptif dan inferensial. Data yang sudah terkumpul berupa nilai *pretest* dan *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai dengan mengajukan beberapa pertanyaan apakah terdapat perbedaan antara nilai *pretest* dengan *posttest*.

Sebelum tes dilaksanakan, instrument yang akan digunakan terlebih dahulu harus di uji cobakan. Uji coba instrument dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang telah disusun merupakan instrument yang baik untuk dilakukan dalam penelitian. Instrumen yang baik adalah instrument yang memenuhi persyaratan apabila sudah memenuhi uji validitas dan realibitasnya. Instrument yang tidak valid dan tidak reliabel, maka instrument akan digugurkan. Adapun pengujian yang harus dilakukan adalah uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran butir soal dan uji prasyarat analisis. Teknik yang digunakan untuk menghitung uji ini adalah dengan menggunakan program SPSS.

Sebelum dilakukan analisis dengan regresi, terlebih dahulu dilakukan persyaratan analisis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji persyaratan dengan menggunakan tiga jenis pengujian uji asumsi klasik, yaitu: Uji Normalitas adalah sebuah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah data dari suatu populasi atau sampel terdistribusi secara normal atau tidak. Uji multikolinieritas adalah suatu metode untuk menguji adanya korelasi antara variabel bebas atau antara variabel bebas yang tidak bersifat saling bebas. Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residu untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2018:137) bertujuan untuk menguji adanya ketidaksamaan dalam model regresi pada variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain.

Uji hipotesis adalah metode statistik yang digunakan untuk mengambil keputusan berdasarkan data sampel dan menguji klaim atau hipotesis tentang parameter populasi. Uji hipotesis merupakan pengujian penentu apakah hipotesis ditolak/diterima atau apakah variabel Independent dengan variabel dependent memiliki pengaruh atau tidak. Dan Dalam proses uji hipotesis, terdapat dua hipotesis yang dibuat, yaitu hipotesis menolak (H_0) dan hipotesis menerima (H_a). Regresi linier berganda adalah model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas/ response (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas/ predictor (X). Uji t merupakan pengujian yang menguji secara individual antara variabel X dengan variabel Y. Uji f merupakan pengujian yang menguji seberapa berpengaruh variabel X secara simultan (bersama-sama/keseluruhan) terhadap variabel Y. Uji Koefisien Determinasi (R^2) merupakan pengujian yang menguji seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (Y).

HASIL DAN DISKUSI

Uji Validitas Tes (*Pre-test dan Post-test*)

Penelitian ini menggunakan tes berupa pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 25 soal. Kemudian akan digunakan sebagai soal *pre-test* dan *post-test* untuk kelas eksperimen dan kelas control. Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel* kemudian dibantu dengan menggunakan program *SPSS* versi 25. Dari hasil uji yang dilakukan ditemukan bahwa ada 5 soal yang tidak valid dan 20 soal valid dari 25 butir soal. Butir soal yang tidak valid akan dibuang dan soal yang valid digunakan sebagai untuk soal tes *Pretest* dan *Posttest*.

Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas soal pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan *Microsoft Excel* kemudian dibantu dengan menggunakan program *SPSS* versi 25.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Tes (*Pre-test dan Post-test*)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.827	25

(Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 25, 2024)

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui angka *Chronbach's Alpha* adalah 0,827. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel dapat dikatakan reliabel.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Angket Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.702	10

(Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 25, 2024)

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui angka *Chronbach's Alpha* adalah 0,702. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel dapat dikatakan reliabel.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Angket Pemahaman Konsep Belajar Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.679	17

(Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 25, 2024)

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui angka *Chronbach's Alpha* adalah 0,679. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel dapat dikatakan reliabel.

Analisis Deskriptif Data Penelitian

1. Hasil Angket Kelompok Eksperimen

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Angket Kelompok Eksperimen

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Total X1	32	14	30	44	34.87	3.240	10.500
Total X2	32	30	33	63	49.06	8.032	64.512
Valid N (listwise)	32						

(Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 25, 2024)

Berdasarkan tabel di atas, nilai angket X1 minimum sebesar 30 dan X2 minimum sebesar 33. Nilai angket maksimum X1 sebesar 44 dan nilai X2 maksimum sebesar 63. Rata-rata dari X1 sebesar 34,87 dan rata-rata X2 sebesar 49,06. Nilai rata-rata kelas treatment meningkat sebesar 14,19.

2. Hasil Angket Kelompok Kontrol

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Angket Kelompok Kontrol

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Total X1	32	10	31	41	37.72	2.261	5.112
Total X2	32	18	35	53	46.81	4.482	20.093
Valid N (listwise)	32						

(Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 25, 2024)

Berdasarkan tabel di atas, nilai angket X1 minimum sebesar 31 dan X2 minimum sebesar 35. Nilai angket maksimum X1 sebesar 41 dan nilai X2 maksimum sebesar 53. Rata-rata dari X1 sebesar 37,72 dan rata-rata X2 sebesar 46,81. Nilai rata-rata kelas treatment meningkat sebesar 9,09.

Analisis Data Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Berikut ini adalah hasil uji normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

Tabel 7. Hasil Tests of Normality Angket Kelas Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.14294134
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.137
	Negative	-.065
Test Statistic		.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.133 ^c

(Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 25, 2024)

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0.133 > 0,05$

maka data berdistribusi normal.

Tabel 8. Hasil Tests of Normality Angket Kelas Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.35682294
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.141
	Negative	-.098
Test Statistic		.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		.108 ^c

(Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 25, 2024)

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,108 > 0,05 maka data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilihat dari besaran VIF (Varian Inflation Faktor) dan tolerance. Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinieritas Kelas Eksperimen

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	100.304	20.931		4.792	.000		
	Model Pembelajaran Jigsaw	-.741	.513	-.261	-1.444	.159	.968	1.033
	Pemahaman Konsep Belajar	.237	.259	.166	.914	.368	.968	1.033

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

(Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 25, 2024)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diketahui nilai VIF 1,033 < 10,00 dan nilai Tolerance 0,968 > 0,10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinieritas Kelas Kontrol

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	64.628	18.783		3.441	.002		
	Model Pembelajaran Konvensional	.706	.642	.239	1.101	.280	.698	1.432

Pemahaman Konsep Belajar	-.275	.259	-.230	-	.297	.698	1.432
--------------------------	-------	------	-------	---	------	------	-------

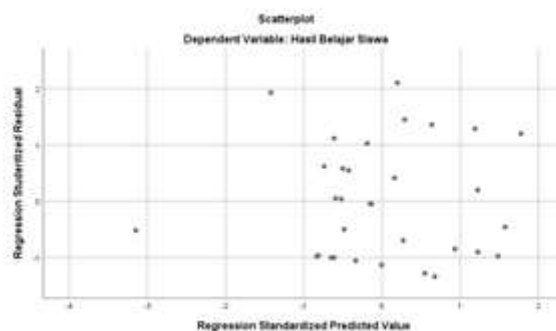
a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

(Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 25, 2024)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diketahui nilai VIF $1,432 < 10,00$ dan nilai Tolerance $0,689 > 0,10$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

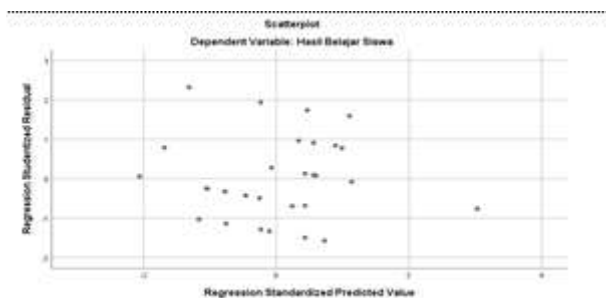
Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Scatterplot menggunakan aplikasi SPSS versi 25.



Gambar 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas Kelas Kontrol

(Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 25, 2024)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diketahui bahwa tidak terdapat pola yang jelas berupa titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan titik-titik yang ada tidak membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas Kelas Eksperimen

(Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 25, 2024)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diketahui bahwa tidak terdapat pola yang jelas berupa titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan titik-titik yang ada tidak membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Data Uji Hipotesis

1. Analisis Uji t (Parsial)

Berikut ini adalah hasil uji t menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

Tabel 13. Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58.354	12.990		4.492	.000
	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw	1.060	.355	.371	2.983	.004
	Pemahaman Konsep Belajar Siswa	.348	.169	.256	2.055	.044

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

(Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 25, 2024)

a. Pengujian Hipotesis (H_1)

Distribusi nilai Sig. untuk pengaruh (Parsial) X_1 Terhadap Y adalah sebesar $0,004 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,983 > t_{tabel} 2,000$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw (X_1) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y).

b. Pengujian Hipotesis (H_2)

Distribusi nilai Sig. untuk pengaruh (Parsial) X_2 Terhadap Y adalah sebesar $0,044 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,055 > t_{tabel} 2,000$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti terdapat pengaruh Pemahaman Konsep Belajar Siswa (X_2) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y).

2. Analisis Uji F (Simultan)

Berikut ini adalah hasil uji f menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

Tabel 14. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	723.415	2	361.707	5.161	.008 ^b
	Residual	4275.023	61	70.082		
	Total	4998.438	63			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Pemahaman Konsep Belajar Siswa, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

(Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 25, 2024)

a. Pengujian Hipotesis (H_3)

Distribusi nilai Sig. untuk pengaruh (Parsial) X_1 dan X_2 Terhadap Y adalah sebesar $0,008 < 0,05$ dan nilai $f_{hitung} 5,161 > t_{tabel} 3,15$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw (X_1) dan Pemahaman Konsep Belajar Siswa (X_2) secara simultan terhadap Hasil Belajar Siswa (Y).

Analisis Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.380 ^a	.145	.117	8.372
a. Predictors: (Constant), Pemahaman Konsep Belajar Siswa, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw				

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai R sebesar 0,380 tetapi nilai Adjusted R Square sebesar 0,117 atau 11,7%. Hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara simultan (Bersama-sama) terhadap variabel Y adalah sebesar 11,7% dengan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Pemahaman Konsep Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa. Sesuai dengan tujuan penelitian dari rumusan masalah yang diberikan dan berdasarkan hasil pengujian analisis data yang dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan variabel model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dimana nilai t_{hitung} variabel model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (X_1) $2,983 > t_{tabel} 2,000$ dan nilai signifikansinya $0,004 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima. Variabel pemahaman konsep belajar siswa memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dimana nilai t_{hitung} variabel pemahaman konsep belajar siswa (X_2) $2,055 > t_{tabel} 2,000$ dan nilai signifikansinya $0,044 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima. Untuk hasil uji F (simultan) diperoleh nilai $F_{hitung} 5,161 > F_{tabel} 3,15$. Maka dapat disimpulkan secara simultan bahwa variabel model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan pemahaman konsep belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa H_{a3} diterima.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Dekan FKIP Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pembimbing I dan Pembimbing II serta pihak sekolah UPTD SMP Negeri 5 Pematangsiantar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Joyce, Weil, dan Calhoun. 2013. "Model Pembelajaran Dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Pendidikan Nasional". *Religion Education Social Laa Roiba Journal* Vol 4 No 1 2022.
- Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Cetakan Kesembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning* mengembangkan kemampuan Belajar Berkelompok. Bandung: Alfabeta.
- Karli, dan Margaretha, S.Y. 2002. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Bina Informatika.
- Kelana, B.J., & Wardani, S. D. 2021. *Model Pembelajaran IPA SD*. Cirebon: Edutrimedia Indonesia.
- Lie. 2008. *Cooperative Learning* Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rusman. 2010. *Model-Model pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Edisi ke-2. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Saefuddin, A. & Berdiati, I. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 1997. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Yogyakarta: CV Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. & Syaodih, E. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT Refika Aditama. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.